

Trend Library Cafe dalam Mendukung Budaya Minat Baca Generasi Muda

Ummu Hoiriah Lubis, Anang Anas Azhar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar, Medan Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(ummu0601193124@uinsu.ac.id)

Abstrak

Trend Library Café di kota Medan yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menumbuhkan dan meningkatkan budaya baca yang mulai ditinggalkan oleh kaum muda masa kini dengan menambahkan fasilitas café sebagai daya tarik yang diambil dari penyesuaian dengan gaya hidup masa kini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Trend Library Cafe dalam mendukung minat baca generasi muda kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yakni observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran Trend Library Cafe dalam mendukung minat baca generasi muda kota Medan. Trend Library Cafe memiliki tiga peran perpustakaan yang dimiliki Trend Library Café yaitu menyelenggarakan story telling, meningkatkan fasilitas perpustakaan, dan menyelenggarakan kegiatan penunjang. Dalam meningkatkan fasilitas perpustakaan, Trend Library Cafe juga menerapkan konsep yang berbeda yaitu seperti menyediakan berbagai macam makanan dan minuman serta buku-buku yang dapat dibaca secara santai. Berdasarkan hasil temuan perpustakaan yang dulunya merupakan pusat informasi dan sarana belajar bagi kaum muda telah dianggap sebagai tempat yang membosankan, formal, dan kaku. Adanya konsep café yang mulai bermunculan, membuat kaum muda cenderung beralih “nongkrong” di café daripada di perpustakaan. Hal ini dikarenakan gaya hidup masa kini yang cenderung menawarkan suasana yang santai, nyaman, terbuka dengan fasilitas yang menarik. Trend café dapat digunakan untuk seminar dan bedah buku. Hal tersebut agar pengunjung dapat mengetahui keberadaan Trend Library Cafe.

Kata Kunci: *Trend Library Cafe, Minat Baca, Generasi Muda*

Abstract

Trend Library Café in the city of Medan is motivated by the desire to foster and enhance a reading culture that is being abandoned by today's youth by adding café facilities as an attraction taken from adjustments to today's lifestyle. The purpose of this research is to find out the role of Trend Library Cafe in supporting reading interest of Medan's young generation. This study used a descriptive method with the collection technique used in this research is qualitative data analysis, namely observation and documentation. The results of this study indicate the role of Trend Library Cafe in supporting reading interest of the younger generation of Medan city. Trend Library Cafe has three library roles owned by Trend Library Café, namely organizing story telling, improving library facilities, and organizing supporting activities. In improving library facilities, Trend Library Cafe also applies a different concept, such as providing various kinds of food and drinks as well as books that can be read casually. Based on the findings, the library which used to be an information center and learning facility for young people has been considered a boring, formal, and rigid place. The existence of a café concept that is starting to emerge, makes young people tend to switch to “hanging out” at cafés rather than in libraries. This is because today's lifestyle tends to offer a relaxed, comfortable, open atmosphere with attractive facilities. Trend café can be used for seminars and book reviews. This is so that visitors can find out where Trend Library Cafe is.

Keyword: *Trend Library Cafe, Reading Interest, The Young Generation*

PENDAHULUAN

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, dan kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Minat juga dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan. Dengan demikian minat merupakan sumber motivasi intrinsik bagi seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diminatinya (Undang, 2014). Sedangkan membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan (Kosam, 2006).

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu (Susanto, 2013). Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap membaca, karena bila bahan bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan mau membaca dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2010).

Minat membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dengan demikian minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan. Oleh karena itu minat membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan (Mudjito, 2001). Sinambela dalam Murtiningsih mengartikan minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca (Murtiningsih, 2008). Menurut Jamarah dalam A. Nur Hartanti, minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca (Hartanti, 2013).

Minat baca di era globalisasi saat ini merupakan hal penting yang harus ditingkatkan dalam mendapatkan berbagai informasi. Setelah mendapatkan informasi tersebut, seseorang dapat memperoleh pengertian yang meluaskan wawasan, dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca, serta dapat mengaitkan informasi dengan berbagai informasi lain. Minat juga merupakan faktor yang sangat penting yang harus ada dalam diri setiap manusia. Meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sulit untuk melakukan kegiatan membaca mengingat membaca merupakan suatu kegiatan seseorang dalam memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan. Adapun kaitannya minat baca dengan trend library café yaitu trend library café sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca tidak hanya di kalangan remaja yang cenderung menyukai kafe tetapi juga untuk seluruh kalangan masyarakat selain itu juga menimbulkan budaya membaca yang kekinian dan tidak membosankan serta diharapkan mampu meningkatkan interaksi secara langsung melalui media buku tanpa harus terpaksa kepada gadget. Jadi, minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menentukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Sebagaimana yang terlihat kini sangat prihatin pada kondisi minat baca di Indonesia karena Indonesia masuk ke dalam posisi tiga terendah dari seluruh dunia tentang minat baca dan juga tidak terkecuali budaya membaca pemuda medan yang sangat membutuhkan perhatian untuk meningkatkan budaya dalam minat baca.

Kini fungsi perpustakaan tidak hanya memberikan layanan konvensional dan tertutup. Akan tetapi, di era sekarang ini setiap perpustakaan seharusnya memberikan layanan berbasis teknologi

informasi dan terbuka kepada semua orang yang memerlukan fasilitas dan jasa perpustakaan. Dalam mendorong peningkatan minat baca dan literasi informasi mahasiswa, perpustakaan dapat melaksanakan kegiatan antara lain: menumbuhkan minat baca sejak dini, meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan keliling, menyelenggarakan *story telling*, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan penulisan, menyelenggarakan *reading corner* dilembaga layanan public, serta menyelenggarakan kegiatan penunjang (Lasa Hs, 2009).

Penelitian ini dimaksudkan kepada generasi muda terutama mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi/tugas akhir karena mahasiswa tersebut sangat membutuhkan minat baca tinggi. Oleh karena itu, untuk lebih memantapkan dalam menyelesaikan tugas-tugas mahasiswa, maka dituntut untuk meningkatkan minat baca ataupun hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pencapaian penyelesaian tugas-tugas mahasiswa tersebut. Adapun sebagaimana topik penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini dan sudah dilakukan yaitu perilaku pemanfaatan perpustakaan kafe (*library cafe*) sebagai gaya hidup (*life style*) masyarakat kota Surabaya, dengan hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (*library cafe*) dengan alasan memanfaatkan karena tempatnya nyaman sebesar 54,7%; intensitas kunjungan yang cenderung sering (1-4 kali) dalam satu bulan sebesar 80%; kemudian responden yang datang ke perpustakaan kafe (*library cafe*) cenderung tidak baca sebesar 32,0%; sedangkan bagi pengunjung yang baca, koleksi yang dibaca adalah jenis koleksi kesenian sebesar 30,7%; dan aktivitas yang dilakukan cenderung menikmati makanan dan minuman sebesar 36%; nongkrong sebesar 19%; dan diskusi dengan teman 13% (Sa'diyah, 2016).

Hal tersebut juga sesuai dengan teori Ketut Masiani dengan judul jurnal Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial. Kafe perpustakaan merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan perpustakaan yang didesain dengan suasana kafe didalamnya, menyediakan makanan dan minuman ringan di perpustakaan, suasana yang santai dan nyaman dengan tetap mengutamakan fungsi perpustakaan (Masiani, 2016). Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji fenomena dari peran *Trend Library Cafe* dalam mendukung budaya minat baca generasi muda terutama pemuda kota medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif untuk menggambarkan mengenai upaya peningkatan minat baca masyarakat yang dapat dilakukan melalui partisipasi komunitas. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian deskriptif analisis ini, subjek yang diteliti adalah pemuda kota medan, dan penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian deskriptif analisis, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dengan mengajukan data-data dan teori yang relevan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Library Cafe* (Kafe Perpustakaan)

Pengertian perpustakaan tercantum dalam UU No 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan yang menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Pandangan

demikian merupakan tolak ukur atau dapat dikatakan sebagai motivasi bagi perpustakaan untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan yang selama ini berkembang di kalangan masyarakat, karena jika pemikiran tersebut tetap dianut maka tidak menutup kemungkinan menjadikan masyarakat kurang berminat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca (Fika, 2019).

Dari penjelasan di atas diambil kesimpulan sederhana bahwa kafe merupakan tempat dimana pengunjung dapat melakukan kegiatan dengan santai. Sedangkan perpustakaan merupakan tempat yang berisi koleksi buku, majalah atau sebagainya yang dapat digunakan dan dipinjam. Seiring dengan perkembangan zaman ada beberapa orang yang berpikir untuk menggabungkan dua fungsi tempat tersebut menjadi satu yang disebut *Library Cafe* atau dalam Bahasa Indonesia ialah Kafe Perpustakaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kafe perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan makanan, minuman dan koleksi buku-buku, yang didalamnya pengunjung dapat menikmati makanan maupun minuman sambil membaca buku-buku yang disediakan dengan mengedepankan suasana yang santai dan menyenangkan. Sehingga kafe perpustakaan merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan perpustakaan yang didesain dengan suasana kafe didalamnya, menyediakan makanan ringan dan minuman diperpustakaan, suasana yang santai dan nyaman dengan tetap mengutamakan fungsi perpustakaan (Masiani, 2016).

Tujuan *Library Cafe* (Kafe Perpustakaan)

Kombinasi antara kafe dengan perpustakaan dimaksudkan untuk menarik perhatian calon pengunjung dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Untuk anak-anak, dapat disiapkan perpustakaan taman bermain hingga *story telling*. Untuk remaja dan dewasa nantinya menyediakan buku-buku yang cukup lengkap dan menarik, sehingga setiap pengunjung kafe perpustakaan dapat santai dan baca buku (Benawi, 2012). Selain itu ada beberapa keuntungan besar yang didapat dari didirikannya kafe dengan konsep perpustakaan yaitu:

1. Menjadikan generasi muda gemar berkunjung ke perpustakaan yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat baca masyarakat sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mampu menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan sebagai tempat yang membosankan menjadi tempat yang menyenangkan.
3. Mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi.

Minat Baca Generasi Muda

Penelitian Susilowati Indonesia mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku, pada beberapa hal yang dicurigai menjadi faktor turunya kebiasaan membaca yaitu dengan tingginya harga jual buku, bangunan-bangunan perpustakaan yang buruk, dan kebiasaan membaca yang tidak pernah ditanamkan sejak dini dan banyaknya media digital yang menyebabkan rendah membaca (Muslimin, 2018). Sedangkan menurut Sulistyio-Basuki ada tingkatan minat baca di antaranya:

1. Orang yang tidak mampu membaca sama sekali;
2. Orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca;
3. Orang yang sedang belajar dalam membaca;
4. Orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari;
5. Orang yang mampu melihat huruf namun bukan pembaca buku;
6. Orang yang mampu melihat huruf namun bukan pembaca yang tetap;
7. Orang yang mampu melihat huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap. (Suharmono Kasiyun, 2015).

Beberapa minat baca generasi muda timbul dari faktor internal dan faktor eksternal, akan tetapi yang lebih berpengaruh yaitu faktor eksternal, mengapa? Karena generasi muda lebih cenderung harus terlebih dahulu di ajak, dibujuk, serta diberi dorongan supaya mau membaca dan harus ada kegiatan kegiatan menstimulus seperti games (Saepudin, 2016) dan disebutkan lagi bahwasanya kebiasaan dan budaya baca tergantung beberapa faktor yaitu:

1. Tersedianya bahan bacaan yang memadai
2. Berpariasi dan mudahnya ditemukan bahan bacaan
3. Dapat memenuhi keinginan pembacanya

Dwi Sunar Prastyono menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua hal, yang pertama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di dalam faktor internal diantaranya ialah intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Sedangkan di dalam faktor eksternal ialah belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, serta media elektronik berupa TV dan film (Prasetyono, 2008). Ada juga pendapat lain ada beberapa faktor minat baca di antaranya;

- a. Mengetahui adanya tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca.
- b. Faktor guru yang berperan dalam menumbuhkan minat baca setiap individu melalui informasi tentang bacaan yang menarik, sehingga membuat seseorang tertarik untuk membaca dan mencari informasi lebih lengkapnya.
- c. Sarana prasarana dan layanan perpustakaan yang menarik dan yang baik sehingga membantu dalam meningkatkan minat baca.
- d. Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi pada pemilihan jenis buku bacaan dan minat baca.
- e. Dorongan teman sekelas atau teman sebaya sebagai faktor eksternal pendorongan minat baca.

Minat Baca

Minat adalah sekumpulan sikap atau sifat kecenderungan atau kemauan yang tinggi terhadap sesuatu hal (Baharuddin, 2015). Minat juga bukanlah sifat atau sikap berasal dari pewaris sifat, akan tetapi sifat yang muncul dapat diusahakan, dipelajari atau dikembangkan. seseorang berminat terhadap sesuatu hal yaitu karena tertarik, selain itu juga karena rasa ingin tahu dan merasa dari suatu hal tersebut ada beberapa manfaatnya (Bafadal, 1996). Begitu juga dicontohkan misalnya ada seseorang tertarik terhadap cabang olah raga yaitu sepak takro, maka seseorang tadi akan mencari tahu, maka akan mencari tahu tentang sepak takro tersebut dan juga akan mengetahui apa manfaat bagi dirinya dan bagaimana kelebihannya jika mempelajari olah raga tersebut. Sedangkan pendapat (Sudarsono, 1993). Yang menyatakan bahwa minat adalah keinginan dan perhatian yang mengandung unsur – unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu (belajar) suatu perangkat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut. Kecenderungan–kecenderungan lain yang mengarahkan suatu individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat merupakan kata yang paling sering digunakan untuk menjelaskan alasan seseorang dalam keterlibatannya terhadap sesuatu pekerjaan atau kegiatan dan dengan alasan minat pula seseorang akan tetap tekun melaksanakan kegiatan meskipun ia sibuk sekali dengan kegiatan lain (Sumarsono, 2002). Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian, subjek, ada usaha (untuk: mendekati / mengetahui / memiliki / menguasai / berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek (Wahab, 2004). Sedangkan menurut (Hurlock, 1999) yang menyatakan minat memiliki dua aspek, diantaranya ialah :

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan individu mengenai bidang yang berkaitan dengan minatnya, misalkan saja anak-anak itu minatnya itu cenderung egoisentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi, yang dapat diperoleh dari minat itu, konsep yang membangun kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang di pelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari sumber tersebut individu belajar apa saja yang akan menguntungkan serta memuaskan kebutuhan mereka dan yang baik. Bila terbukti ada keuntungan dan kepuasan, minat mereka tidak saja menetap melainkan juga menjadi lebih kuat tatkala keuntungan dan kepuasan yang menjadi nyata. Hal sebaliknya akan terjadi bila tidak terdapat atau hanya sedikit keuntungan atau kepuasan pribadi.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif atau bobot emosional, konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam bentuk berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

c. Aspek Afektif atau bobot emosional, konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam bentuk berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Keinginan yang kuat juga dapat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan di wujudkan dalam kesediaannya untuk bisa mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri atau dari luar (Rahim, 2005). Sedangkan membaca ialah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis (*reading is pronouncing words*) menurut Bond dan Wagner dalam bukunya yang berjudul "*Teaching the child to read*" menjelsakan bahwa membaca adalah "*reading is the process of acquiring and authors meanings and of interpreting, evaluating, and reflecting upon those meanings*" (Bafadal, 1996). Jadi yang dikatakan di atas adalah bahwa membaca ialah tidak hanya sekedar mengandalkan kemampuan memahami kata dan kalimat, namun juga menginterpretasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan atau melakukan hal sesuai konsep yang dipahami dari yang dimaksudkan pengarang atau penulis.

Crauley dan Mountain menjelaskan juga bahwa membaca melibatkan kegiatan visual, berpikir, psikologilinguistik dan metakognitif .dalam proses visual didalamnya terdapat proses membunyikan symbol huruf atau symbol. Sebagai proses berpikir yaitu mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis (*critical reading*) dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses metakognitif adalah merencanakan strategi yang sesuai, mengawasi pemahamannya dan menilai hasilnya (Rahim, 2006). Sedangkan menurut (Rimbawara, 2006) yang mengatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, hasil akhir dari proses membaca ialah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Menurut farida rahim membaca merupakan proses yang kompleks, ini merupakan kegiatan fisik dan mental, proses membaca dimulai dari memulai pengungkapan symbol-symbol ataupun huruf-huruf melalui indra penglihatan dan kemudian anak-anak belajar membedakan antara simbol-simbol atau huruf-huruf yang digunakan untuk mempresentasikan ke dalam bahasa lisan (Rahim, 2008).

Membaca adalah merupakan kunci bagi upaya memajukan bangsa, dengan membaca berarti seseorang memberikan nutrisi bagi otak, berbagai informasi, termasuk ilmu pengetahuan, akan diserap dan diolah melalui proses membaca. Dari membaca kualitas sumber daya manusia (SDM) akan meningkat, oleh karena itu dapat dikatakan membaca merupakan kunci bagi kemajuan bangsa (Widianingsih, 2011). Membaca merupakan suatu aktivitas juga yang membutuhkan minat, minat membaca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, seseorang yang demikian ia akan haus akan bacaan. Minat membaca merupakan aktivitas seseorang setelah dilahirkan. Dengan demikian membaca merupakan bukanlah kebiasaan bawaan. Oleh karena itu minat baca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan sejak dini oleh orang tua, kakek, taman baca dan lingkungan sekitar (Mujito, 2001). Perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai informasi dan berbagai ilmu pengetahuan baik berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Mujito, 2001). Jadi membaca adalah suatu kegiatan yang meliputi sejumlah proses, visual, linguistik, dan metakognitif. Untuk memahami suatu bacaan yang dibaca pembaca. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat timbul apabila, ada usaha diri sendiri atau bantuan dari seseorang maupun sekelompok orang melalui unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang terhadap membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca. Dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain.

Peran Tren Library Café Generasi Muda Kota Medan

Harjanto (2011) pada usia remaja khususnya usia 9-14 tahun membaca digunakan sebagai langkah praktis dalam memperoleh pengetahuan. Membaca telah beralih ke bacaan yang lebih kompleks, meskipun pemahaman lewat pendengaran lebih bagus dari pada pemahaman dari membaca, namun seiring waktu pemahaman melalui membaca akan sama bagusnya pemahaman lewat pendengaran. Dengan adanya upaya kafe perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pengunjung yang berupa penyediaan koleksi buku yang menyenangkan, peminjaman koleksi buku yang unik, desain ruang dan sarana prasarana yang kekinian dan penyediaan ruang publik untuk berkegiatan (Lestari, 2019). Seperti halnya juga dijelaskan oleh salah satu anggota DPRD Medan Burhanuddin Sitepu menilai Pemkot Medan dapat menekan kecanduan anak bermain smartphone lewat perpustakaan. Hal itu juga, kata dia yang menjadi salah satu alasan lahirnya Perda Kota Medan No 2/2022 tentang penyelenggaraan perpustakaan.

Terlihat pada pemuda kota Medan yang minat bacanya masih sangat rendah dan memiliki kecanduan dalam bermain gadget, sebagaimana yang diungkapkan bapak Burhanuddin menilai meski banyak beredar buku bagus dan berkualitas, minat membaca masyarakat masih tetap rendah. Pemkot Medan sadar akan hal tersebut. Sehingga telah dibuat beberapa langkah antisipasi untuk meningkatkan minat baca generasi muda kota Medan. Wali kota Medan Bobby Nasution juga berpendapat dengan memanfaatkan digitalisasi dan adanya aplikasi untuk mendapatkan referensi buku secara digital baik itu dari E-Book dan Ipusnas, masyarakat tentunya akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan minat baca. "Banyak sekali buku digital yang tersedia saat ini. Untuk itu saya meminta kepada seluruh masyarakat Kota Medan Ayo kita giat membaca gunakan digitalisasi Sebagai media mendapatkan informasi melalui membaca.

Faktor yang mempengaruhi minat baca dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri biasanya usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis, dan faktor yang berasal dari luar yaitu seperti ketersediaan buku bacaan, jenis buku bacaan, status sosial ekonomi, latar belakang etnis, orangtua, guru dan teman sebaya. Oleh karena itu faktor yang menghalangi tersebut harus dikurangi dalam diri agar minat baca dapat tumbuh dan menjadikan gemar membaca. (Siregar, 2008).

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu :

a. Faktor Sosiologis

Lingkungan rumah tangga dapat menjadi pendorong dan penghambat timbulnya minat baca seseorang. Dengan tersedianya beberapa bahan bacaan dan beberapa bahan tulisan dalam lingkungan rumah tangga akan merangsang daya visual dan motoris anak-anak untuk mengenali buku dan untuk proses selanjutnya akan tertarik untuk membacanya. Demikian pula dengan lingkungan tempat belajar atau sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan belajar yang menyenangkan dan akan timbulnya minat baca peserta didik, lingkungan masyarakat juga dapat mendorong peserta didik gemar membaca, apabila masyarakat sudah terbiasa memanfaatkan waktu untuk membaca, misalkan saja saat nunggu di stasiun, bus, dan sebagainya. Jika peserta didik berada dilingkungan yang gemar membaca, maka peserta didik tersebut akan tertarik untuk membaca dan akan selalu membaca.

b. Faktor Psikologis

Peserta didik menemukan kebutuhan dasarnya melalui bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan dan penyajiannya sesuai dengan karakter individu mereka. Maka berdasarkan dari faktor psikologis tersebut, maka setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda dengan teman-teman lainnya, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pilihan dan minat terhadap bahan bacaannya, sehingga setiap peserta didik memilih dan menentukan berdasarkan karakter, minat dan kepentingan sendiri. Setelah diketahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca, maka terdapat pula strategi atau upaya dalam mempertahankan dan meningkatkan minat baca, pembinaan dan pengembangan minat baca tidak dapat terlepas dari kemampuan membaca, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya syarat agar senang membaca ialah karena mampu membaca (Prastowo, 2012). Dengan adanya upaya dalam meningkatkan minat baca melalui trend library café ini sangat memberikan perubahan yaitu terutama terhadap generasi pemuda kota medan yang memberikan pengaruh baik yang menjadikan meningkatnya minat baca pemuda kota medan. Minat baca merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membangun dan mengembangkan budaya baca (Inayatillah, 2015).

Rendahnya minat masyarakat khususnya generasi muda terutama pemuda kota medan untuk berkunjung ke perpustakaan disebabkan oleh kondisi perpustakaan yang monoton dan kurang inovatif karena perpustakaan di Indonesia dibuat dengan desain resmi atau formal dan identik dengan keseriusan, suasana tenang dan membosankan. Hal inilah yang membuat masyarakat malas untuk mendatangi perpustakaan. Sehingga, generasi muda lebih memilih cafe untuk dikunjungi daripada perpustakaan. Tidak jarang pengunjung cafe datang untuk mengerjakan tugas kuliah, tugas kantor, atau sekedar memperoleh informasi terbaru dengan memanfaatkan fasilitas jaringan Wi-Fi yang disediakan cafe tersebut, sambil mencicipi berbagai jenis makanan dan minuman yang ditawarkan. Upaya kreatif penggabungan konsep cafe dan perpustakaan bertujuan untuk tetap mengeksiskan perpustakaan ditengah-tengah generasi muda. Selain membangun citra baru perpustakaan ini diharapkan mampu menunjang generasi muda mendapatkan komposisi yang seimbang antara hiburan dan edukasi

SIMPULAN

Trend Library Cafe (Kafe Perpustakaan) merupakan kondisi yang berkembang dan banyak diikuti oleh beberapa orang salah satunya kafe perpustakaan ialah suatu tempat berupa kafe yang memiliki konsep perpustakaan, didalam kafe tersebut pengunjung selain bisa memesan makanan dan minuman juga bisa sambil membaca koleksi buku yang telah disediakan. Dengan adanya trend library café ditengah-tengah generasi muda terutama pemuda kota medan saat ini sangat memberikan pengaruh yang baik yang menjadikan meningkatnya minat baca pemuda kota medan,

karena trend library café memberikan warna baru pada perpustakaan terdahulu yang dianggap sangat monoton, tapi saat ini memberikan konsep perpustakaan yang begitu mendukung untuk menimbulkan minat baca pemuda kota medan. Membaca merupakan aktivitas penting dalam kehidupan setiap orang, melalui membaca seseorang dapat menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan. Dengan membaca berarti mampu mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan zaman di masa depan karna banyaknya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca. Makanya perlu adanya keseriusan dalam meningkatkan minat baca pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianti, Fika (2019). "Eksistensi Library Cafe sebagai Inovasi Pojok Baca di Coffee Shop Majao, Desa Mandatte Kabupaten Enrekang", Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Afriza Nur Hartanti. (2013). "Hubungan Minat Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK N 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aniatus Sa'diyah. (2016). "Gambaran Perilaku dan Gaya Hidup Masyarakat Kota Surabaya dalam Memanfaatkan Perpustakaan Kafe (library cafe)." Airlangga.
- Bafadal. (1996). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Eva Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar Dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz media.
- Fitrah, M. & L. (2017). *Metodologi Penelitian*. Cv Jejak.
- Harjanto, B. (2011). *Merangsang dan melecitkan minat baca anak anda*. Jogjakarta: Manika books.
- Hurlock, E. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakrta: Erlangga.
- Imran, Benawi. (2012). *Perpustakaan Kafe dan Warkop Adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini*. 06 no 02, 17.
- Inayatillah, F. (2015). *Pengembangan Literasi Di Sekolah*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Ketut, Masiani. (2016). "Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosial, 2 no 2, 100-101.
- Kosam, Rimbarawa. (2006). *Perananan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora.
- Lasa, Hs. (2009). *Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat*, 11 no 2, 13-14.
- Lestari, Ika Destry (2019). "Upaya Kafe Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Pengunjung di Morethana Mini Library and Cafe", Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mudjito. (2001). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Murtiningsih. (2008). "Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak". Jurnal, Yogyakarta : Dinamika Pendidikan No. 2/Th. XV/ September 2008
- Muslimin. (2018). *Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa*. Cakrawala Pendidikan Pendidikan, 107-118.
- Nazir, M. (2005). *Motode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1 ed. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2006). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rimbawara, K. (2006). *Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis*. Jakarta: Fakultas Adab Dan Humaniora.

- Saepudin, A. B. N. M. (2016). *Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi*. 43–54.
- Siregar, R. A. (2008). *Pembinaan Minat Baca Anak*. Sumatra Utara: USU E Ripository.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat Dan Psikolog*. Jakarta: PT Rinike Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmono Kasiyun. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1.
- Sumarsono, S. (2002). *Perpustakaan dan peranannya untuk meningkatkan minat baca*. Jakarta: perpustakaan Yarsi.
- Undang, Sudarsana. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. 1ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wahab MA Dan, shaleh A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Widianingsih, T. N. (2011). *Budaya Membaca, perkembangan Teknologi Dan Tantangannya Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: sangkakala.